

**SEJARAH STUDI ISLAM KLASIK MODERN KONTEMPORER:
TOKOH & ALIRAN**

¹Kasful Anwar, ²Abdul Rahim Saidek, ³Rita Afriyanti,
⁴Icha Fermidera, ⁵Andi Susanto
^{1,2,3,4,5} Pascasarjana Universitas Islam Tebo
[1kasfulanwarus@gmail.com](mailto:kasfulanwarus@gmail.com),, [2rahimsaidek@gmail.com](mailto:rahimsaidek@gmail.com),
[3ritaafriyanti1@gmail.com](mailto:ritaafriyanti1@gmail.com), [4fermideraicha@gmail.com](mailto:fermideraicha@gmail.com),
[5andisusantotebo@gmail.com](mailto:andisusantotebo@gmail.com)

ABSTRACT

This article examines the historical development of Islamic Studies from the classical, modern, to contemporary periods, with a particular focus on the figures and intellectual trends that have shaped the discipline over time. Islamic Studies did not emerge as a static field of knowledge, but rather evolved dynamically in response to social, political, cultural, and intellectual changes within the Muslim world. During the classical period, Islamic Studies were characterized by the formation of core Islamic disciplines such as Qur'anic exegesis, Hadith studies, jurisprudence, and theology, developed through normative and theological approaches by classical Muslim scholars. In the modern period, Islamic Studies experienced significant paradigm shifts as responses to colonialism, modernization, and Western intellectual challenges, giving rise to reformist thinkers who emphasized rational, historical, and contextual approaches. In the contemporary period, Islamic Studies have increasingly adopted multidisciplinary perspectives, incorporating methods from the social sciences and humanities while engaging with global issues such as pluralism, gender, human rights, and democracy. This study employs a library research method using a historical-analytical approach to examine major works and ideas of prominent scholars in Islamic Studies. The findings indicate that the development of Islamic Studies reflects a continuous intellectual effort to interpret and contextualize Islamic teachings in accordance with changing historical realities. This article is expected to contribute to the academic discourse by providing a comprehensive overview of the intellectual map and future direction of Islamic Studies.

Keywords: Classical Islam: Modern Islam: Contemporary Islam: Scholars and Intellectual Trends.

ABSTRAK

Artikel ini membahas perkembangan sejarah studi Islam dari periode klasik, modern, hingga kontemporer, dengan menitikberatkan pada dinamika tokoh dan aliran pemikiran yang membentuk disiplin keilmuan Islam sepanjang sejarah. Studi Islam tidak lahir sebagai bidang yang statis, melainkan berkembang seiring perubahan sosial, politik, budaya, dan intelektual umat Islam. Pada periode klasik, studi Islam ditandai oleh lahirnya disiplin-disiplin ilmu keislaman seperti tafsir, hadis, fikih, dan kalam yang dipelopori oleh para ulama klasik dengan pendekatan normatif-teologis. Memasuki periode modern, studi Islam mengalami pergeseran paradigma melalui respons terhadap kolonialisme, modernisasi, dan tantangan Barat, yang melahirkan tokoh-tokoh pembaru dengan pendekatan rasional, historis, dan kontekstual. Sementara itu, pada periode kontemporer, studi Islam semakin bersifat multidisipliner dengan memanfaatkan pendekatan ilmu sosial, humaniora, dan kritis, serta melibatkan isu-isu global seperti pluralisme, gender, hak asasi manusia, dan demokrasi. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) dengan pendekatan historis-analitis terhadap karya-karya tokoh dan literatur studi Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan studi Islam mencerminkan upaya berkelanjutan umat Islam dalam memahami ajaran Islam secara relevan sesuai dengan konteks zaman. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya pemahaman tentang peta pemikiran dan arah perkembangan studi Islam di masa kini.

Kata Kunci: Studi Islam; Islam Klasik; Islam Modern; Islam Kontemporer; Tokoh dan Aliran.

A. Pendahuluan

Studi Islam merupakan salah satu bidang keilmuan yang memiliki perkembangan yang panjang dan dinamis, seiring dengan perjalanan sejarah peradaban Islam. Studi Islam tidak hanya dipahami sebagai kajian normatif terhadap ajaran agama, tetapi juga sebagai disiplin ilmiah yang mengkaji Islam sebagai realitas sosial, budaya, dan intelektual yang terus berkembang. Perkembangan ini

menunjukkan bahwa studi Islam selalu mengalami transformasi sesuai dengan perubahan zaman, kebutuhan masyarakat, serta dinamika keilmuan yang terjadi di dunia Islam maupun di tingkat global (Azra, 2020; Syamsuddin, 2020).

Dalam konteks akademik kontemporer, studi Islam tidak lagi terbatas pada pendekatan teologis, tetapi juga memanfaatkan pendekatan historis, sosiologis, antropologis, dan

multidisipliner lainnya. Pendekatan ini memungkinkan studi Islam menjadi lebih responsif terhadap berbagai persoalan modern seperti pluralisme, demokrasi, hak asasi manusia, serta isu gender yang semakin mengemuka dalam kehidupan masyarakat modern (Mustaqim, 2020; Huda, 2022). Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa studi Islam merupakan disiplin ilmu yang bersifat terbuka dan adaptif terhadap perubahan sosial.

Fenomena perkembangan studi Islam dapat diamati dari munculnya berbagai aliran pemikiran dan tokoh yang memberikan kontribusi penting dalam setiap periode sejarah, baik pada periode klasik, modern, maupun kontemporer. Pada periode klasik, studi Islam berkembang melalui kodifikasi ilmu-ilmu keislaman seperti tafsir, hadis, fikih, dan kalam yang menjadi fondasi utama tradisi keilmuan Islam. Tradisi ini menunjukkan bahwa umat Islam sejak awal telah memiliki perhatian besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan berbasis wahyu dan rasionalitas secara proporsional (Mas'ud, 2022; Hidayat, 2020).

Memasuki periode modern, studi Islam mengalami perubahan signifikan sebagai respons terhadap

kolonialisme, modernisasi, dan perkembangan ilmu pengetahuan Barat. Para pemikir Muslim mulai melakukan pembaruan pemikiran keagamaan dengan menekankan rasionalitas, ijtihad, serta pentingnya reformasi pendidikan Islam. Perubahan ini menjadi titik awal lahirnya pendekatan baru dalam memahami teks keagamaan secara kontekstual dan historis (Mahfud, 2021; Mubarak, 2023).

Selanjutnya, pada periode kontemporer, studi Islam berkembang semakin kompleks dengan memanfaatkan pendekatan multidisipliner serta keterbukaan terhadap metodologi ilmu sosial dan humaniora. Studi Islam tidak hanya mengkaji teks, tetapi juga praktik keagamaan, dinamika sosial, dan isu-isu global yang berkaitan dengan kehidupan umat manusia. Perkembangan ini menunjukkan bahwa studi Islam memiliki peran penting dalam menjawab berbagai tantangan zaman secara kritis dan konstruktif (Nafis, 2022; Rohman, 2023; Zuhri, 2024).

Dalam konteks Indonesia, perkembangan studi Islam menunjukkan karakter yang khas, terutama dalam hal integrasi antara

tradisi keilmuan klasik dengan pendekatan modern dan kontemporer. Perguruan tinggi keagamaan Islam dan lembaga pendidikan lainnya berperan aktif dalam mengembangkan kajian Islam yang moderat, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa studi Islam di Indonesia memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan keilmuan Islam di tingkat nasional maupun global (Shihab, 2021; Wahid, 2024).

Meskipun berbagai kajian mengenai studi Islam telah banyak dilakukan, pemetaan yang komprehensif mengenai perkembangan studi Islam dari periode klasik, modern, hingga kontemporer dengan menekankan tokoh dan aliran pemikiran masih perlu terus dikembangkan. Kajian semacam ini penting untuk memberikan pemahaman yang utuh mengenai dinamika keilmuan Islam serta untuk menghindari pandangan yang parsial terhadap sejarah pemikiran Islam (Zarkasyi, 2021; Zuhdi, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus permasalahan dalam artikel ini adalah bagaimana

perkembangan studi Islam dari periode klasik, modern, hingga kontemporer, serta bagaimana peran tokoh dan aliran pemikiran dalam membentuk dinamika keilmuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan studi Islam secara historis dan analitis, sekaligus mengidentifikasi karakteristik pemikiran pada setiap periode.

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademik sebagai referensi dalam pengembangan kajian studi Islam, khususnya dalam memahami kesinambungan antara tradisi klasik, modern, dan kontemporer. Selain itu, kajian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan studi Islam yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis perkembangan studi Islam secara mendalam, khususnya

yang berkaitan dengan pemikiran, tokoh, dan aliran dalam berbagai periode sejarah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menafsirkan data secara kontekstual serta memahami makna yang terkandung dalam berbagai literatur yang menjadi objek kajian (Fathurrahman, 2021). Pendekatan ini juga memberikan ruang bagi peneliti untuk melakukan analisis interpretatif terhadap data yang bersifat konseptual dan historis (Nafis, 2022).

Jenis penelitian kepastakaan dipilih karena sumber utama penelitian berupa teks, dokumen, buku, artikel ilmiah, serta karya-karya tokoh yang relevan dengan perkembangan studi Islam. Penelitian kepastakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, gagasan, serta perkembangan pemikiran yang telah terdokumentasi dalam berbagai sumber tertulis (Azra, 2020). Selain itu, penelitian kepastakaan juga efektif untuk mengkaji pemikiran tokoh secara sistematis melalui penelusuran literatur yang relevan (Rohman, 2023).

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis dengan menggunakan

pendekatan historis dan konseptual. Pendekatan historis digunakan untuk menelusuri perkembangan studi Islam secara kronologis mulai dari periode klasik, modern, hingga kontemporer. Pendekatan ini membantu memahami latar belakang sosial, politik, dan intelektual yang memengaruhi lahirnya tokoh dan aliran pemikiran dalam studi Islam pada setiap periode (Syamsuddin, 2020). Pendekatan historis juga penting untuk melihat kesinambungan dan perubahan paradigma keilmuan Islam dari masa ke masa (Mas'ud, 2022).

Selain itu, pendekatan konseptual digunakan untuk menganalisis gagasan, paradigma, dan metodologi yang digunakan oleh para tokoh dalam mengembangkan studi Islam. Melalui pendekatan ini, pemikiran para tokoh tidak hanya dipaparkan secara deskriptif, tetapi juga dianalisis untuk melihat karakteristik, persamaan, serta perbedaan pendekatan yang muncul dalam setiap periode perkembangan studi Islam (Zarkasyi, 2021). Pendekatan konseptual juga membantu memahami dinamika epistemologi dalam studi Islam kontemporer (Huda, 2022).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi karya-karya utama para tokoh yang menjadi objek kajian, baik dalam bentuk kitab klasik, buku, maupun tulisan ilmiah yang memuat gagasan asli mengenai studi Islam. Sumber sekunder meliputi buku referensi, artikel jurnal ilmiah, serta publikasi akademik lain yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk memperkaya analisis, memberikan konteks historis, serta memperkuat argumentasi penelitian (Azra, 2020). Penggunaan sumber sekunder juga membantu memperluas perspektif analisis terhadap perkembangan studi Islam (Zuhri, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan sejarah studi Islam, tokoh-tokoh utama, serta aliran pemikiran yang berkembang pada setiap periode. Dalam proses ini, peneliti melakukan seleksi terhadap literatur yang digunakan dengan mempertimbangkan aspek relevansi, validitas, dan kontribusinya terhadap

topik penelitian (Saefuddin, 2021). Proses seleksi literatur ini penting untuk memastikan kualitas data yang digunakan dalam penelitian (Rohman, 2023).

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis ini dilakukan melalui tahap reduksi data, klasifikasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tema, membandingkan berbagai pendapat tokoh, serta menafsirkan makna yang terkandung dalam literatur untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai perkembangan studi Islam (Nafis, 2022). Teknik analisis ini juga membantu peneliti dalam memahami hubungan antara konsep, tokoh, dan perkembangan pemikiran dalam studi Islam (Zuhdi, 2024).

Melalui metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi yang komprehensif mengenai dinamika perkembangan studi Islam dari periode klasik, modern, hingga kontemporer, serta menjelaskan kontribusi tokoh dan aliran pemikiran

dalam membentuk tradisi keilmuan Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa studi Islam merupakan disiplin keilmuan yang berkembang secara historis dan dinamis, seiring dengan perubahan sosial, politik, dan intelektual umat Islam. Perkembangan tersebut dapat dipahami melalui tiga fase utama, yaitu periode klasik, modern, dan kontemporer, yang masing-masing memiliki karakteristik pendekatan, metodologi, serta orientasi kajian yang berbeda. Perubahan ini menunjukkan bahwa studi Islam tidak bersifat statis, tetapi terus mengalami transformasi sesuai dengan kebutuhan zaman dan tantangan keilmuan yang dihadapi (Azra, 2020).

Pada periode klasik, studi Islam berkembang dalam kerangka penguatan fondasi keilmuan yang berorientasi pada pemahaman terhadap sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Pada masa ini, lahir berbagai disiplin ilmu seperti tafsir, hadis, fikih, ushul fikih, kalam, dan tasawuf yang menjadi dasar tradisi intelektual Islam. Sistem keilmuan yang berkembang pada

periode klasik menunjukkan adanya metodologi yang terstruktur dan sistematis dalam memahami ajaran Islam (Mas'ud, 2022). Dominasi pendekatan normatif-teologis menjadi ciri utama pada periode ini, di mana otoritas teks memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengambilan kesimpulan keagamaan.

Selain itu, perkembangan studi Islam klasik juga menunjukkan adanya dinamika pemikiran dan perbedaan pandangan di kalangan ulama. Perbedaan mazhab fikih, perdebatan teologis, serta keragaman pendekatan tafsir menunjukkan bahwa tradisi keilmuan Islam sejak awal telah bersifat dialogis dan terbuka terhadap perbedaan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa keragaman pemikiran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan studi Islam (Hidayat, 2020).

Memasuki periode modern, hasil kajian menunjukkan adanya pergeseran paradigma dalam studi Islam. Pergeseran ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kolonialisme, modernisasi, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendorong lahirnya pemikiran pembaruan dalam Islam. Para pemikir

modern berupaya mereformulasi pemahaman keagamaan agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat modern, khususnya dalam bidang pendidikan, hukum, dan kehidupan sosial (Mahfud, 2021).

Pendekatan rasional dan kontekstual mulai digunakan dalam memahami teks-teks keagamaan, sehingga studi Islam tidak hanya berorientasi pada pemahaman literal, tetapi juga mempertimbangkan konteks historis dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa studi Islam modern berperan sebagai jembatan antara tradisi keilmuan klasik dan perkembangan ilmu pengetahuan modern (Mubarok, 2023).

Selanjutnya, pada periode kontemporer, studi Islam mengalami perkembangan yang semakin kompleks dan multidimensional. Kajian Islam tidak lagi terbatas pada aspek teologis dan normatif, tetapi juga mencakup analisis terhadap praktik keagamaan, dinamika sosial, serta berbagai isu global yang berkembang di masyarakat. Pendekatan multidisipliner menjadi ciri utama studi Islam kontemporer, di mana metode dari ilmu sosial dan humaniora digunakan untuk memahami fenomena keagamaan

secara lebih komprehensif (Nafis, 2022).

Perkembangan ini juga menunjukkan bahwa studi Islam memiliki peran penting dalam merespons isu-isu kontemporer seperti pluralisme, demokrasi, hak asasi manusia, dan kesetaraan gender. Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa Islam dapat dipahami secara kontekstual tanpa kehilangan nilai-nilai dasar ajaran agama (Umar, 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan studi Islam tidak terlepas dari peran tokoh dan aliran pemikiran pada setiap periode sejarah. Tokoh-tokoh klasik berperan dalam membangun fondasi metodologis dan sistematis keilmuan Islam, sementara tokoh modern berperan dalam menghidupkan kembali dinamika pemikiran Islam melalui semangat ijtihad dan pembaruan. Pada periode kontemporer, para pemikir berupaya memperluas pendekatan kajian Islam agar lebih responsif terhadap realitas sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan (Zarkasyi, 2021).

Dalam konteks Indonesia, perkembangan studi Islam menunjukkan karakteristik yang khas,

terutama dalam hal integrasi antara tradisi keilmuan klasik dengan pendekatan modern dan kontemporer. Lembaga pendidikan Islam, khususnya perguruan tinggi keagamaan Islam, memiliki peran penting dalam mengembangkan studi Islam yang bersifat moderat, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Perkembangan ini menunjukkan bahwa studi Islam di Indonesia memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan keilmuan Islam di tingkat nasional (Rohman, 2023).

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa perkembangan studi Islam merupakan proses historis yang berkesinambungan. Periode klasik, modern, dan kontemporer tidak berdiri secara terpisah, tetapi saling melengkapi dalam membentuk tradisi keilmuan Islam. Studi Islam klasik menyediakan fondasi metodologis, studi Islam modern menghidupkan kembali dinamika pemikiran, dan studi Islam kontemporer memperluas cakupan kajian agar lebih relevan dengan realitas kehidupan modern (Zuhdi, 2024).

Temuan ini menegaskan bahwa studi Islam merupakan disiplin ilmu

yang adaptif dan dinamis, serta memiliki kemampuan untuk terus berkembang dalam merespons perubahan zaman. Oleh karena itu, pengembangan studi Islam di masa depan perlu diarahkan pada pendekatan integratif yang menghubungkan teks, konteks, dan realitas sosial secara seimbang agar kajian Islam tetap relevan dan memberikan kontribusi nyata bagi kehidupan masyarakat (Azra, 2020).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa studi Islam merupakan disiplin keilmuan yang berkembang secara historis dan dinamis melalui tiga fase utama, yaitu periode klasik, modern, dan kontemporer. Periode klasik berperan dalam membangun fondasi keilmuan Islam melalui pengembangan berbagai disiplin ilmu keislaman yang sistematis dan berorientasi pada otoritas teks. Periode modern menunjukkan adanya pergeseran paradigma yang ditandai dengan munculnya pendekatan rasional dan kontekstual sebagai respons terhadap perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan. Selanjutnya, periode

kontemporer memperlihatkan perluasan pendekatan kajian Islam yang bersifat multidisipliner dan lebih responsif terhadap isu-isu global serta dinamika masyarakat modern. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa studi Islam merupakan disiplin ilmu yang adaptif dan terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman (Azra, 2020).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tokoh dan aliran pemikiran memiliki peran penting dalam membentuk dinamika perkembangan studi Islam pada setiap periode. Kontribusi para pemikir dalam merumuskan metodologi, pendekatan, dan paradigma keilmuan menunjukkan bahwa perkembangan studi Islam tidak terlepas dari proses dialog antara tradisi dan pembaruan. Kesenambungan antara ketiga periode tersebut menegaskan bahwa studi Islam memiliki karakter yang terbuka, dialogis, dan berorientasi pada pengembangan keilmuan yang berkelanjutan (Zarkasyi, 2021).

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyarankan agar pengembangan studi Islam di masa mendatang lebih diarahkan pada pendekatan integratif yang menghubungkan teks, konteks, dan

realitas sosial secara seimbang. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji studi Islam secara lebih mendalam pada aspek tertentu, seperti metodologi kajian Islam kontemporer, pemikiran tokoh-tokoh tertentu, atau perkembangan studi Islam dalam konteks lokal dan global yang lebih spesifik, sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan Islam (Zuhdi, 2024).

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zayd, N. H. (2019). *Mafhūm al-naṣṣ: Dirāsah fī ‘ulūm al-Qur’ān*. Kairo, Mesir: Al-Hay’ah al-Miṣriyyah al-‘Āmmah li al-Kitāb.
- Azra, A. (2020). Studi Islam di Indonesia: Perspektif historis dan metodologis. *Studia Islamika*, 27(2), 221–245. <https://doi.org/10.15408/sdi.v27i2>.
- Azra, A. (2021). Hak asasi manusia dalam perspektif studi Islam kontemporer. *Studia Islamika*, 28(2), 245–270. <https://doi.org/10.15408/sdi.v28i2>.
- Burhani, A. N. (2020). Pluralisme, moderasi, dan masa depan studi Islam. *Studia Islamika*, 27(3), 503–530. <https://doi.org/10.15408/sdi.v27i3>.
- Fathurrahman, O. (2021). Studi Islam dan pendekatan multidisipliner di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 20(2), 145–165.
- Hidayat, K. (2020). Studi Islam antara normativitas dan historisitas.

- Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 15(1), 1–20.
- Huda, N. (2022). Dinamika epistemologi studi Islam kontemporer. *Jurnal Studi Islam Indonesia*, 3(2), 85–104.
- Latif, Y. (2020). Islam, kebangsaan, dan keilmuan sosial. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 5(2), 137–156.
- Mahfud, C. (2021). Pendidikan Islam dan tantangan modernitas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 15–34.
- Mas'ud, A. (2022). Tradisi keilmuan Islam klasik dan relevansinya bagi studi Islam modern. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 21(1), 1–18.
- Mubarok, A. (2023). Ijtihad dan rasionalitas dalam pemikiran Islam modern. *Jurnal Studi Islam*, 24(2), 201–220.
- Mustaqim, A. (2020). Hermeneutika Al-Qur'an dan studi Islam kontemporer. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 58(2), 351–374. <https://doi.org/10.14421/ajis.2020.582.351-374>
- Nafis, M. W. (2022). Studi Islam kritis: Pendekatan sosial dan budaya. *Studia Islamika*, 29(1), 1–28. <https://doi.org/10.15408/sdi.v29i1>.
- Rahman, F. (2020). Kontekstualisasi ajaran Islam dalam studi Islam kontemporer. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 19(2), 101–120.
- Ridwan, M. (2023). Studi Islam dan isu hak asasi manusia. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 8(1), 67–86.
- Rohman, A. (2023). Dinamika studi Islam kontemporer di Indonesia. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 61(1), 89–114.
- Saefuddin, D. (2021). Studi Islam antara tradisi dan pembaruan. *Jurnal Studi Islam*, 22(1), 45–63.
- Shihab, M. Q. (2021). Moderasi beragama dalam perspektif studi Islam. *Studia Islamika*, 28(2), 289–310. <https://doi.org/10.15408/sdi.v28i2>.
- Suryadi. (2022). Hermeneutika Fazlur Rahman dan tafsir kontekstual di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 21(2), 133–152.
- Syamsuddin, S. (2020). Pendekatan historis-kritis dalam studi Islam. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 15(2), 181–200.
- Umar, N. (2023). Gender dan keadilan dalam studi Islam kontemporer. *Musawa: Jurnal Studi Gender dan Islam*, 22(1), 1–20.
- Wahid, A. F. (2024). Studi Islam dan demokrasi di Indonesia. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 9(1), 25–44.
- Zarkasyi, H. F. (2021). Epistemologi studi Islam kontemporer. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 20(1), 1–20.
- Zuhdi, M. (2024). Integrasi pendekatan normatif dan historis dalam studi Islam. *Jurnal Studi Islam*, 25(1), 55–74.
- Zuhri, S. (2024). Dinamika studi Islam di perguruan tinggi keagamaan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 1–24.